



Home > Kopi TIMES > Menyambut Tahun Baru 1448 H: Belajar kepada Pemimpin yang Peduli Umat

Kopi TIMES

Menyambut Tahun Baru 1448 H: Belajar kepada Pemimpin yang Peduli Umat

Islam yang dibawa Muhammad memang tidak menciptakan dunia modern, tetapi Islam merupakan agama yang paling tepat dan cocok untuk dunia modern.

TIMES Indonesia, 14 Juni 2026, 16:41 WIB

39.6k



R

Bambang H Irwanto, Rifky Rezfany



KOP/TIMES

2026

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



Oleh: M. Zainuddin, Guru Besar Sosisologi Agama Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Chairman of Yasmine Foundation



A-

A

A+

Ruang Menulis untuk Indonesia

Kopi TIMES adalah ruang kolaboratif bagi siapa saja yang ingin menyuarakan ide, pengalaman, dan pemikiran kepada publik luas. Di sini, tulisan lahir dari beragam latar belakang: akademisi, mahasiswa, guru, santri, profesional, pelaku UMKM, pegiat komunitas, aktivis, birokrat, politisi, seniman, hingga warga biasa yang peduli pada isu di sekitarnya.

[Daftar Disini](#)

JAKARTA – Dalam perspektif historis, Nabi Muhammad Saw. diutus oleh Tuhan ke dunia untuk memperbaiki mental manusia (akhlak karimah) dan membawa sistem ajaran yang demokratis, yaitu pesan bahwa segala urusan dan keputusan menyangkut orang banyak (umat) harus dimusyawarahkan bersama dan dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan. Karena kebenaran datang dari Tuhan, maka kekuasaan yang sebenarnya juga berada pada kekuasaan-Nya, bukan kepada raja atau pemerintah.

Secara empirik kemudian Nabi melakukan gerakan reformasi dengan mengembalikan kekuasaan dari tangan raja dan kelompok elit saat itu kepada kekuasaan Tuhan melalui sistem musyawarah. Kehadiran Nabi tersebut membawa angin segar bagi “masyarakat baru” saat itu yang mendambakan sebuah kondisi sosial masyarakat yang adil dan beradab. Karena apa yang dibawa beliau sejatinya adalah sistem ajaran yang menegakkan nilai-nilai sosial: persamaan hak, persamaan derajat diantara sesama manusia, kejujuran dan keadilan.

Selama kurang lebih sepuluh tahun di Madinah, beliau telah melakukan reformasi secara gradual untuk menegakkan Islam sebagai sebuah agama yang berkeadilan terhadap tatanan masyarakat ideal. Dan masyarakat yang

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



ADVERTISEMENT

Membela yang Lemah

Nilai-nilai islami yang tercermin dalam figur beliau yang melampaui batas ikatan primordialisme dan sektarianisme memberikan rasa aman dan terlindung bagi masyarakat yang plural.

Perkawinan beliau dengan seorang istri dari luar rumpun keluarga, kecintaannya terhadap Bilal, seorang budak kulit hitam yang menjadi muazzin pertama Islam dan pidatonya pada kesempatan haji wada' di Arafah yang menentang pertikaian suku dan kasta telah membuktikan sikap arif dan bijak kepemimpinannya.

Semua utusan Tuhan digambarkan dalam al-Qur'an sebagai pembela kelompok minoritas yang lemah (al-mustadh'afin) untuk menghadapi penguasa (al-mustakbirin) yang tiran seperti Musa yang digambarkan sebagai pembebas bangsa Israel dari penindasan raja Fir'aun, sebagaimana firman Allah: "Dan Kami hendak memberi karunia bagi orang-orang yang tertindas di bumi itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan orang-orang yang mewarisi bumi" (Q.S.28:5).

Nabi diperintahkan oleh Allah ke dunia untuk membebaskan masyarakat Arab dari krisis moral dan sosial. Secara tegas beliau berani memberantas praktik-praktik oligarki dan oligopoli dan segala praktik akumulasi kekayaan yang diperoleh secara ilegal oleh konglomerat Arab saat itu. Dan gerakan reformasi beliau itulah yang kemudian membuat mereka berang dan merasa terancam kepentingannya. Sampai-sampai beliau dan keluarganya diboikot dari hubungan kerja dan pergaulan.

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

gerakannya yang mengarah kepada ancaman praktik monopoli dan eksploitasi yang mereka lakukan.

Pengaruh reformasi Nabi betul-betul mengguncang dunia dan dengan waktu kurang lebih sepuluh tahun beliau mampu mewujudkan sebuah masyarakat ideal, masyarakat yang secara sosiologis berada dalam kelas kesejajaran (egaliter), atau kalau menurut Ashgar Ali, "masyarakat tanpa kelas". Status manusia tidak diukur oleh kekayaan maupun jabatan, melainkan diukur oleh kesalehannya.



ADVERTISEMENT

Ada empat langkah yang ditempuh beliau dalam membentuk masyarakat Islam saat itu: Pertama, mendirikan masjid yang diberi nama Baitullah (rumah Allah). Masjid inilah yang kemudian menjadi sentral kegiatan umat Islam, mulai dari praktik ritual (beribadah), mengadili perkara, majlis ta'lim, bahkan jual-beli pernah dilakukan di kawasan masjid tersebut. Hanya mengingat kondisi yang tak memungkinkan, maka pada akhirnya harus dipindahkan. Masjid tersebut juga merupakan pusat pertemuan kaum muslimin dari seluruh wilayah Islam.

Kedua, mempersatukan kelompok Anshar dan Muhajirin yang berselisih. Ali ra. dipilih sebagai saudara beliau sendiri, Abu Bakar dipersaudarakan dengan Kharijah Ibn Zuhair dan Ja'far Ibn Abi Thalib dipersaudarakan dengan Muaz Ibn Jabbal. Demikianlah beliau telah mempersatukan tali persaudaraan mereka. Dengan demikian terciptalah persaudaraan yang berdasarkan agama, sebagai pengganti dari persaudaraan yang berdasarkan ras dan suku sebagaimana yang telah dipraktikkan orang-orang Jahiliyyah sebelumnya.

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

mempersatukan mereka dalam satu masyarakat yang tertindang, sebagaimana yang

terumuskan dalam Piagam Madinah. Keempat, meletakkan dasar politik, ekonomi dan sosial bagi terbentuknya "masyarakat baru".

Seperti analisis Montgomery Watt (1989), hijrah beliau pada tahun 622 M menunjukkan permulaan kegiatan politiknya, namun beliau tidak dengan tiba-tiba mendapatkan kekuatan politik yang begitu besar itu melainkan tumbuh dengan perlahan-perlahan. Konsesi politik dengan warga Madinah yang akan beliau masuki (ketika beliau masih berada di Makkah) merupakan emberio pembentukan badan politik baru, yang didalamnya terdapat kelonggaran untuk merealisasikan potensi politik dari pesan-pesan wahyu.

Itulah sosok Muhammad, orang pertama yang memikirkan proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat Makkah secara serius, radikal dan humanistik. Beliau tidak sekadar menyeru orang untuk men-tauhid-kan Allah, melainkan juga membangun masyarakat baru yang demokratis, berperadaban, dan tidak korup dengan kepribadiannya yang jujur (shiddiq), dapat dipercaya (amanah), komunikatif (tabligh) dan cerdas (fathanah).

Tidak berlebihan jika Michael Hart dalam laporan penelitiannya: The 100: A Ranking of Most Influential in History, menempatkan beliau sebagai tokoh peringkat pertama yang paling berpengaruh di dunia. "Islam yang dibawa Muhammad memang tidak menciptakan dunia modern, tetapi Islam merupakan agama yang paling tepat dan cocok untuk dunia modern". Demikian ungkap Gellner. [*]

Simak breaking news dan berita pilihan TIMES Indonesia langsung dari WhatsApp-mu!

Klik 📲 **Channel TIMES Indonesia**

Pastikan WhatsApp kamu sudah terpasang.

UIN Maliki Malang

Prof Zainudin



Edisi Selasa, 23 Juni 2026

Edisi Senin, 22 Juni 2026

Edisi Senin, 22 Juni 2026

Lihat Edisi Selengkapnya

OLAHRAGA >

40 menit yang lalu

Tumbangkan 32 Pemain Terbaik, Ateng Sopyan Sabet Gelar Juara HGI City Cup 2026

Rudi Mulya

4.2k



Kolombia Susul Argentina dan Prancis, Ini Daftar Tim yang Lolos d...

55 menit yang lalu



Kisah Michel Nkuka, Patung Hidup Lumumba Vea yang Akhirnya Tampil...

2 jam yang lalu

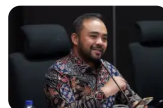
EKONOMI >

1 jam yang lalu

Grab Terapkan Bagi Hasil 8 Persen untuk Mitra Ojol Mulai 1 Juli 2026

Rizal Dani P

5.8k



Wawali Batu: Perda Penyelenggaraan Reklame Bakal Perindah Wajah Kota...

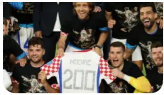
3 jam yang lalu



Di Tengah Fluktuasi Harga, UMKM Cianjur Syafia CakeCookies Siapkan...

9 jam yang lalu

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



Luka Modric Masuk Klub Elite Bersama Ronaldo...

6 jam yang lalu



Pakar: Pemadaman Bergilir di Jawa Dipicu Defisit Pasokan Batu Bara...

20 jam yang lalu

LIPUTAN KHUSUS >

5 jam yang lalu

Ekosistem Kampus Sehat Mental

Wahyu Nurdiyanto

10k



AS dan Iran Sepakati MoU Perdamaian, Dana Rekonstruksi Rp5...

16 Juni 2026



Xi Jinping dan Kim Jong Un Perkuat Aliansi China-Korea Utara di Tengah...

9 Juni 2026



PSC 119 di Kabupaten Malang: Sangat Diandalkan, Namun Kini Ngos-ngosan

5 Juni 2026



Triliunan Rupiah Mengalir ke AI, Gelombang PHK Industri Teknologi...

2 Juni 2026

Portal berita positif yang menyajikan informasi terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Ikuti Kami

Kontak Kami

 Jl. Besar Ijen No.90, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65116

 (0341) 563566

 redaksi@timesindonesia.co.id

Nasional

Internasional

Politik

Ekonomi

Olahraga

Entertainment

Berlangganan

Dapatkan berita terbaru langsung di inbox Anda

Email Anda

Berlangganan

Member Of



SUPPORTED BY



[Kebijakan Privasi](#)

[Syarat & Ketentuan](#)

[Tentang Kami](#)

[Kontak Redaksi](#)

© 2025 TIMES Indonesia. All rights reserved.

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia